

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang Penelitian**

Lembaga keuangan bank sebagai lembaga yang menghimpun dana dari masyarakat yang salah satunya memiliki tujuan akhir menjaga kelangsungan hidup usahanya melalui usaha dengan tujuan mencari keuntungan, dengan kata lain pendapatan bank harus di atas semua biaya yang dikeluarkannya. Maka dari itu, bagi pihak bank harus mencari dan menghimpun dana sumber-sumber uang dan berusaha menarik sumber itu ke dalam bank dengan produk-produk yang ditawarkannya.

Usaha penghimpunan dana yang dilakukan oleh pihak bank yang kemudian dilanjutkan dengan proses mengelola dana yang telah berhasil dihimpun oleh pihak bank tersebut dengan tujuan untuk memperoleh pendapatan dengan melakukan perancangan dan pelaksanaan dalam pengalokasian dana tersebut dalam bentuk kredit, dari pengalokasian tersebut maka bank akan mendapatkan keuntungan atau pendapatan dimana pendapatan tersebut merupakan pondasi dari kelangsungan hidup dari suatu bank tersebut dalam melakukan kegiatan usahanya.

Dalam usaha yang dilakukan oleh pihak bank dalam kegiatan usahanya menghimpun dana masyarakat tidak hanya dipusatkan pada kota - kota besar saja, tetapi juga dilakukan melalui jaringan operasional dengan membuka kantor-kantor unit, cabang dan kantor-kantor cabang tersebut baik untuk lebih profesional, efisien, efektif, serta sejalan dan terhubung sekaligus terarah di tingkat pusat maupun di tingkat daerah, karena kantor cabang berperan penting dalam

pendapatan laba yang berfungsi sebagai penghimpunan dana dan menyalurkannya dalam bentuk kredit sehingga akan memperoleh laba yaitu dari selisih Tingkat bunga simpanan. Kemampuan masing-masing cabang dalam menghimpun dana dan menyalurkan pinjaman berbeda-beda antara satu dengan yang lainnya. Kondisi ini yang menyebabkan adanya perbedaan antara jumlah pinjaman yang lebih besar dari simpanan atau sebaliknya.

Adanya pendapatan yang diperoleh bank dari kegiatan operasional yang dilakukan dan dijalankannya adalah salah satunya pendapatan bunga. Sebagian besar pendapatan dana perolehan keuntungan diperoleh dari bunga, dan bunga diperoleh dari pinjaman pemberian kredit yang diberikan dan ditawarkan kepada masyarakat.

Usaha dalam pemberian kredit merupakan suatu usaha bank yang paling pokok, maka bank perlu lebih optimal dan lebih teliti dalam menganalisis sekaligus memberikan penilaian kelayakan kepada calon nasabah yang mengajukan kredit pinjaman guna menciptakan sikap dan penilaian yang lebih tepat, sesuai dan yakin menunjukkan bahwa nasabahnya tersebut layak dan mampu dalam membayar angsuran guna mengembalikan kredit yang telah diterimanya, proses tersebut dilakukan yang didasari dengan melihat dari unsur risiko dan ketidakpastian ini menyebabkan diperlukannya pengamanan calon nasabah. Adapun guna memperkecil risiko tersebut salah satunya yaitu analisis kelayakan nasabah 5C dan 7P. Analisis kelayakan nasabah ini adalah kegiatan penelitian yang dilakukan secara mendalam terhadap suatu usaha untuk menentukan apakah usaha tersebut layak atau tidak untuk dijalankan, serta untuk

menilai keuntungan dan kerugian dari hasil usaha tersebut. Analisis ini bertujuan untuk memenuhi kewajiban pembayaran kredit yang diberikan oleh bank (Kasmir. 2012:62).

Adapun tujuan pengamanan yang dilakukan bertujuan guna menghilangkan risiko atau setidaknya memperkecil risiko yang mungkin timbul. Oleh karena itu, pihak bank perlu meningkatkan kualitas pengamanan untuk setiap kredit agar memperkecil kemungkinan terjadinya kredit macet.

Dari sekian banyak bank yang menyediakan pinjaman modal usaha, salah satunya adalah PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk. Kantor Cabang Pembantu Tipe A Pemerintah Kota Tasikmalaya memiliki komitmen untuk memberikan kemudahan penyaluran kredit sebagai tambahan modal usaha bagi pengusaha kecil dan menengah ke atas. Bank ini pun telah melakukan analisis kelayakan debitur untuk memitigasi terjadinya risiko kredit macet. Namun tidak bisa dipungkiri, bahwa ada saja nasabah yang tidak bisa memenuhi pinjaman perbulan yang mengakibatkan terjadinya kredit macet. Dilansir dari “[emitten-announcement.stockbit.com](https://emitten-announcement.stockbit.com)” data kredit bermasalah di bank bjb secara umum per Desember 2024 tertera untuk NPL yang meningkat dari 1,35% pada akhir 2023 menjadi 2,22% pada akhir 2024. Seperti yang telah terjadi sebelumnya, tidak sedikit bank yang telah berdiri menjadi bangkrut dikarenakan gagalnya kredit yang telah dipinjamkan kepada calon nasabah. Dilansir dari “[cnbcindonesia.com](https://cnbcindonesia.com)” pada tahun 2024, tercatat terdapat 13 Bank BPR dicabut izin operasional nya akibat kredit bermasalah (*Non Performing Loan/NPL*) yang

membengkak. Tiga diantaranya ialah BPRS Mojo Artho Kota Mojokerto (Perseroda), BPR Aceh Utara, dan PT. BPR Sembilan Mutiara.

Masalah keamanan kredit yang akan diberikan merupakan masalah yang penting dan harus diperhatikan oleh bank selaku pihak yang memberikan pinjaman, karena dengan adanya risiko yang muncul dan timbul dalam sistem pemberian kredit. Permasalahan ini bisa dihindari dengan adanya suatu pengendalian internal yang memadai dalam bidang perkreditan. Dengan kata lain, diperlukan suatu pengendalian internal yang dapat menunjang efektivitas sistem pemberian kredit.

Adapun salah satu fenomena kredit bermasalah yang terjadi pada bank bjb yang dilansir dari “tvonenews.com” pada bulan Maret 2025, dimana pemberian kredit yang dilakukan oleh bank bjb sebesar Rp. 671,7 miliar kepada Perusahaan tekstil terbesar di Indonesia yaitu PT. Sri Rejeki Isman Tbk. (SRIL) atau Sritex ini diduga bermasalah akibat dari kepailitan perusahaan tersebut, sehingga pinjaman kredit kepada bank bjb akan sulit dipenuhi oleh perusahaan tersebut. Bank bjb sendiri tercatat menjadi kreditur pemberi utang terbanyak yang mencapai setengah miliar lebih dibandingkan 2 bank daerah lain nya yang diduga turut memberikan utang besar kepada PT. Sri Rejeki Isman Tbk. (SRIL) atau Sritex ini.

Berdasarkan uraian di atas dan pertimbangan tersebut, maka penulis merasa tertarik untuk mengetahui bagaimana pihak Bank Bjb menganalisis kelayakan calon nasabah untuk menerima kredit. Maka dari itu penulis berminat untuk Menyusun Tugas Akhir dengan judul: **“ANALISIS PENERAPAN 5C DAN 7P DALAM MENILAI KELAYAKAN NASABAH MENERIMA KREDIT DI**

**PT. BANK PEMBANGUNAN DAERAH JAWA BARAT DAN BANTEN  
Tbk. KANTOR CABANG PEMBANTU TIPE A PEMERINTAH KOTA  
TASIKMALAYA”.**

**1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis dapat mengidentifikasi permasalahan yang nantinya akan diuji, yaitu:

1. Bagaimana prosedur penilaian kelayakan nasabah dengan menerapkan prinsip 5C dan 7P terhadap pemberian kredit di PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk. Kantor Cabang Pembantu Pemerintah Kota Tasikmalaya.
2. Bagaimana cara bank bjb Kantor Cabang Pembantu Pemerintah Kota Tasikmalaya ini menangani calon nasabah yang memiliki riwayat kredit yang buruk.
3. Apa saja hambatan atau kendala yang dialami oleh bank bjb Kantor Cabang Pembantu Pemerintah Kota Tasikmalaya dalam menilai kelayakan nasabah menerima kredit.
4. Apa upaya yang dilakukan Bank Bjb Kantor Cabang Pembantu Pemerintah Kota Tasikmalaya untuk mengatasi hambatan atau kendala yang dialami.

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan uraian identifikasi masalah di atas, maka tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Prosedur penilaian kelayakan nasabah dalam menerapkan 5C dan 7P pada bank bjb Kantor Cabang pembantu Pemerintahan Kota Tasikmalaya.
2. Cara yang dilakukan oleh bank bjb Kantor Cabang Pembantu Pemerintahan Kota Tasikmalaya dalam menangani calon nasabah yang memiliki Riwayat kredit yang buruk.
3. Hambatan atau kendala yang terjadi dalam proses penilaian kelayakan nasabah menerima kredit di bank bjb Kantor Cabang Pembantu Pemerintahan Kota Tasikmalaya.
4. Upaya yang dilakukan dalam mengatasi hambatan atau kendala yang dialami di bank bjb Kantor Cabang Pembantu pemerintahan Kota Tasikmalaya.

### **1.4. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara aspek teoritis maupun secara aspek praktis.

1. Kegunaan Teoritis
  - a. Sebagai penambahan wawasan dan juga pengetahuan dibidang perbankan terutama dalam penilaian kelayakan nasabah menerima kredit.

## 2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi penulis, penulisan tugas akhir ini dilakukan sebagai salah satu syarat untuk melakukan sidang guna memperoleh gelar Ahli Madya dan diharapkan penulis mendapat wawasan dan pengalaman dari yang belum sempat didapatkan di bangku perkuliahan.
- b. Bagi pihak bank, penulis berharap penulisan ini dapat menjadi masukan bagi bank bjb Kantor Cabang Pembantu Pemerintahan Kota Tasikmalaya guna meningkatkan kinerjanya terutama di bagian penilaian kelayakan nasabah menerima kredit.
- c. Penulis berharap hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk penelitian-penelitian berikutnya yang relevan dengan pembahasan mengenai dunia perbankan.

## 1.5. Lokasi dan Waktu Penelitian

### 1.5.1. Lokasi Penelitian

Penulis melakukan penelitian ini di Lembaga Perbankan yaitu di PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk. Kantor Cabang Pembantu Tipe A Pemerintah Kota Tasikmalaya yang beralamat di Jl. Ir. H. Juanda No. 88, Panglayungan, Kec. Cipedes, Tasikmalaya, Jawa Barat 46151.

### 1.5.2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian yang dilakukan penulis ini direncanakan di mulai pada bulan Februari 2025 – Juni 2025. Berikut tabel Matriks Pelaksanaan Tugas Akhir.

**Tabel 1.1**  
**Matriks Jadwal Penelitian**

| N<br>O | Jenis Kegiatan                                                                | Bulan Ke : |   |   |   |       |   |   |   |       |   |   |   |     |   |   |   |      |   |   |   |      |   |   |   |
|--------|-------------------------------------------------------------------------------|------------|---|---|---|-------|---|---|---|-------|---|---|---|-----|---|---|---|------|---|---|---|------|---|---|---|
|        |                                                                               | Februari   |   |   |   | Maret |   |   |   | April |   |   |   | Mei |   |   |   | Juni |   |   |   | Juli |   |   |   |
|        |                                                                               | 1          | 2 | 3 | 4 | 1     | 2 | 3 | 4 | 1     | 2 | 3 | 4 | 1   | 2 | 3 | 4 | 1    | 2 | 3 | 4 | 1    | 2 | 3 | 4 |
| 1      | Pengajuan<br><i>Outline</i> dan<br>rekomendasi<br>pembimbing                  |            |   |   |   |       |   |   |   |       |   |   |   |     |   |   |   |      |   |   |   |      |   |   |   |
| 2      | Konsultasi awal<br>dan Menyusun<br>rencana tugas<br>akhir                     |            |   |   |   |       |   |   |   |       |   |   |   |     |   |   |   |      |   |   |   |      |   |   |   |
| 3      | Proses<br>bimbingan untuk<br>menyelesaikan<br>proposal                        |            |   |   |   |       |   |   |   |       |   |   |   |     |   |   |   |      |   |   |   |      |   |   |   |
| 4      | Seminar<br>Proposal Tugas<br>Akhir                                            |            |   |   |   |       |   |   |   |       |   |   |   |     |   |   |   |      |   |   |   |      |   |   |   |
| 5      | Revisi Proposal<br>Tugas Akhir dan<br>persetujuan<br>revisi                   |            |   |   |   |       |   |   |   |       |   |   |   |     |   |   |   |      |   |   |   |      |   |   |   |
| 6      | Pengumpulan<br>dan pengolahan<br>data                                         |            |   |   |   |       |   |   |   |       |   |   |   |     |   |   |   |      |   |   |   |      |   |   |   |
| 7      | Proses<br>bimbingan untuk<br>menyelesaikan<br>Tugas Akhir                     |            |   |   |   |       |   |   |   |       |   |   |   |     |   |   |   |      |   |   |   |      |   |   |   |
| 8      | Ujian Tugas<br>Akhir, revisi<br>Tugas Akhir, dan<br>pengesahan<br>Tugas Akhir |            |   |   |   |       |   |   |   |       |   |   |   |     |   |   |   |      |   |   |   |      |   |   |   |

Sumber: *Draft Pedoman TA D3 Perbankan 2024 Rev-1*